

## PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BLOG TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS-SEJARAH SISWA KELAS VIII SMPN 1 SUKOMORO KABUPATEN MAGETAN

\*Patih Rinto Abadi & Muhammad Hanif

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media Blog terhadap prestasi belajar IPS-Sejarah siswa kelas VIII SMPN 1 Sukomoro Kabupaten Magetan. Baik pada kelompok eksperimen yang melaksanakan pembelajaran dengan diberi perlakuan maupun pada kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian menggunakan desain pos tes kelompok kontrol atau post-test only control group design. Penentuan sampel di dalam penelitian ini menggunakan sampel acak atau random sampling yaitu siswa kelas VIII B dan siswa kelas VIII C yang jumlahnya 40 siswa mendapatkan hak sama untuk dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes prestasi dan dokumentasi. Validitas soal menggunakan korelasi product moment serta reliabilitas menggunakan rumus K-R 20. Dalam menganalisis data digunakan metode statistik dengan rumus t-test Separated Varians.*

*Hasil post test didapatkan nilai prestasi belajar IPS-Sejarah siswa kelas VIII SMPN 1 Sukomoro dengan hasil nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 82,5 dan hasil nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 74,5. Melalui analisis uji t (t-test) diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,68595$ . Jadi  $t_{hitung} = 2,930 > t_{tabel} = 1,68595$  dengan  $\alpha = 5\%$  sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media Blog terhadap prestasi belajar IPS-Sejarah Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sukomoro Kabupaten Magetan.*

**Kata Kunci : Media Blog, Prestasi Belajar IPS-Sejarah**

### Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir semua aspek kehidupan manusia dengan berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai pelajar sekaligus masyarakat kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dewasa ini masalah pendidikan yang dihadapi

oleh Bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan. Berbagai riset terkait dunia pendidikan meletakkan Indonesia pada kenyataan yang memprihatinkan. Masalah ini sudah lama diatasi dengan berbagai cara dan upaya, namun hasilnya belum optimal. Hal ini hendaknya menjadi persoalan serius yang harus dijadikan bahan pemikiran bersama. Sekolah Menengah Pertama merupakan satuan pendidikan formal (pendidikan di sekolah) yang diterima oleh siswa setelah keluar dari pendidikan Sekolah Dasar. Salah satu cabang pendidikan

\* **Patih Rinto Abadi** adalah alumni Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI MADIUN

\* **Muhammad Hanif** adalah Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI MADIUN

yang ada pada Sekolah Menengah Pertama adalah mata pelajaran IPS, khususnya IPS-Sejarah. Berdasarkan catatan lapangan pada awal observasi, mata pelajaran IPS-Sejarah merupakan salah satu bidang studi yang dirasa rumit bagi siswa SMPN 1 Sukomoro karena luasnya materi-materi sejarah, terbukti dari nilai ulangan IPS-Sejarah masih dibawah KKM.

Prestasi belajar peserta didik di sekolah sering dikaitkan dengan permasalahan belajar dari peserta didik tersebut dalam memahami materi. Indikasi tersebut dimungkinkan karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahkan siswa sendiri tidak merasa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Akibatnya siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru. Kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik ini merupakan hal yang wajar dialami oleh guru yang tidak memahami kebutuhan dari peserta didik tersebut. Dalam hal ini, peran seorang guru sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik.

Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian peserta didik terhadap pelajaran yang akan disajikan. Antara lain dapat dilakukan melalui gaya

mengajar guru, menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi, dan menggunakan pola interaksi belajar mengajar yang bervariasi. Media pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru akan menentukan keberhasilan pencapaian hasil belajar siswa secara optimal. Media pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik minat siswa dalam belajar, agar dengan minatnya tersebut siswa dapat belajar dengan giat dan semangat, sehingga akan memudahkan mereka dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu potret pengaruh media terhadap prestasi belajar adalah di SMPN 1 Sukomoro. SMPN 1 Sukomoro merupakan sekolah yang terletak di Kabupaten Magetan. Dari hasil survei dan pengamatan yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS-Sejarah masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 79 (KKM SMPN 1 Sukomoro, 2013). Sebab hal ini dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS-Sejarah.

Rendahnya prestasi belajar IPS-Sejarah tersebut dikarenakan kebosanan dan kurang tertariknya siswa mengikuti pelajaran. Berdasarkan bukti yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa guru cenderung hanya

menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, selain itu jika menggunakan media, guru kurang mampu memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran. Guru hanya menggunakan media buku paket dan papan tulis, sehingga siswa menjadi jenuh dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran. Untuk menjawab tantangan tersebut diperlukan suatu media pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan output yang dihasilkan mengalami peningkatan dari segi kecepatan mempelajari bahan ajar. Media pembelajaran yang inovatif dan kreatif diharapkan dapat mengelola dan mengembangkan komponen pembelajaran dalam suatu desain yang terencana dengan memperhatikan kondisi aktual dari unsur-unsur penunjang dalam implementasi pembelajaran yang akan dilakukan. Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan (Tim Penyusun UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011: 117). Media pembelajaran yang dirancang dan digunakan secara tepat pada batas tertentu dapat merangsang timbulnya kreativitas belajar siswa. Perkembangan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan kegiatan

dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga menghasilkan produktivitas yang tinggi. *Blog* sebagai media elektronik dapat membawa dampak perubahan pada proses pembelajaran. Interaksi antara pengajar dan peserta didik tidak hanya dilakukan dengan tatap muka langsung tetapi juga dapat menggunakan media elektronik sebagai perantara sehingga suasana belajar mengajar menjadi lebih menarik, visual dan interaktif. Menurut Medhy Aginta (2008: 6) *Blog* adalah suatu jenis situs dimana sang pemiliknya mempublikasikan pikiran, ide atau pengetahuan mengenai topik tertentu. Biasanya isinya berupa artikel, yang disebut *post*, dan disusun berdasarkan urutan kronologis. Posting-posting tersebut seringkali dimuat dalam urutan posting secara terbalik, meskipun tidak selamanya demikian. Situs web semacam itu biasanya dapat diakses oleh semua pengguna internet sesuai dengan topik dan tujuan dari si pengguna *Blog* tersebut.

Perangkat dasar yang digunakan adalah seperangkat komputer yang memiliki akses internet, tanpa memiliki akses internet sulit bagi peserta didik dan pengajar untuk mempraktekkan penggunaan media *blog*. Berkaitan dengan proses pembelajaran yang menggunakan internet sebagai sumber informasi dan

bahan mengajar, maka guru harus membuat rencana dan strategi yang efektif agar tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal. Dalam pembelajarannya, informasi dan materi yang hendak disampaikan harus tersedia dalam suatu situs atau web sebagai pusat informasi agar pencarian informasi dapat diakses dengan cepat. Pusat informasi ini harus dibuat semenarik mungkin agar siswa menjadi antusias dalam belajar. Masalah utama yang terjadi di SMPN 1 Sukomoro adalah kurang tertariknya siswa dalam mengikuti pelajaran karena media yang digunakan tidak menarik minat belajar siswa. Akibatnya, siswa kurang memahami konsep-konsep pembelajaran, dan siswa mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan media pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya upaya untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar terutama dalam pembelajaran IPS-Sejarah. Salah satunya dengan cara penggunaan media pembelajaran yang menarik. Salah satu media pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan adalah media pembelajaran *Blog*.

Pembelajaran dengan media *Blog* akan mampu membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa. Hal ini sesuai untuk menguji

pemahaman yang telah dilaksanakan pada materi yang diberikan guru kepada siswa di kelas. Terkait dengan hal itu maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut.

### **Batasan Masalah**

Agar permasalahan yang dibahas tidak melebar, maka peneliti membatasi pada:

1. Pengaruh penggunaan media *Blog* terhadap prestasi belajar siswa SMPN 1 Sukomoro.
2. Subyek dalam penelitian ini dibatasi pada siswa kelas VIII SMPN 1 Sukomoro tahun pelajaran 2013/2014.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan dalam penelitian ini yaitu: adakah pengaruh penggunaan media *Blog* terhadap prestasi belajar IPS-Sejarah siswa kelas VIII SMPN 1 Sukomoro Kabupaten Magetan?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media *Blog* terhadap prestasi belajar IPS-Sejarah siswa kelas VIII SMPN 1 Sukomoro Kabupaten Magetan.

### **Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat-manfaat:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana dalam memperdalam ilmu pengetahuan dan pengalaman, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran di sekolah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Sebagai dasar mengadakan penelitian lebih lanjut, khususnya masalah ilmu pendidikan.

b. Sebagai sumbangsih wahana ilmu pengetahuan dan dapat memberikan cakrawala baru bagi guru khususnya dalam media pembelajaran.

3. Bagi Guru

a. Menambah variasi media dalam pembelajaran di kelas.

b. Memberikan gambaran, pemikiran serta masukan dalam rangka menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

c. Membantu guru meningkatkan keprofesionalan.

4. Bagi Kepala Sekolah

Untuk memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam memberikan pembinaan profesional kepada para guru dan

orang tua murid dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

### Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dari penelitian ini adalah :

1. Media pembelajaran *Blog*

Media pembelajaran *Blog* adalah suatu alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan serta untuk mempublikasikan pikiran, ide atau pengetahuan yang berupa artikel guna mencapai tujuan pengajaran.

2. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

3. Prestasi belajar IPS-Sejarah

Prestasi belajar IPS-Sejarah adalah hasil yang dicapai siswa sebagai bukti keberhasilan proses belajar mengajar dalam segi kognitif, mencakup: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan.

### Kajian Pustaka dan Hipotesis

#### Penelitian

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Media Pembelajaran

##### a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medium* yang secara harfiah berarti 'tengah',

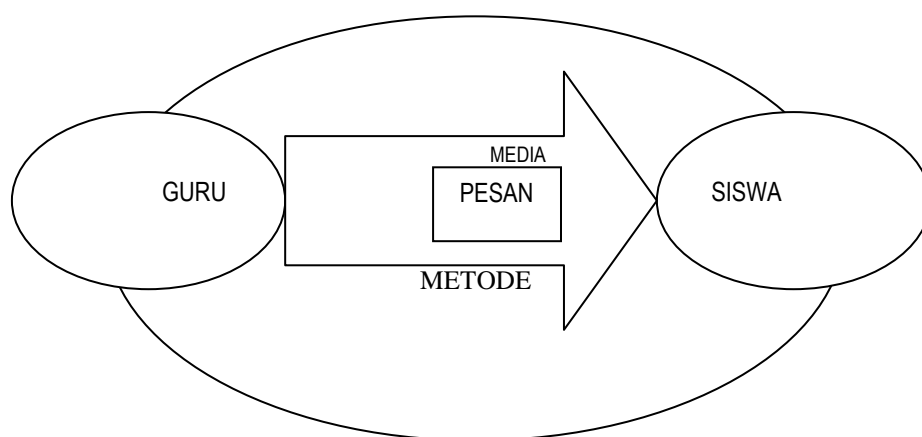
'perantara', atau 'pengantar' atau dengan kata lain media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan (Pupuh dan Sobry, 2007: 65). Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan (Tim Penyusun UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011: 117). Sedangkan Daryanto (2010: 4) berpendapat bahwa media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Sedangkan Sumiati dan Asra (2009: 160) mengartikan media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.

Dari pengertian tersebut diatas maka, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal (Daryanto, 2010: 7). Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan dari komunikator menuju komunikan sehingga dapat mendorong proses belajar. Media pembelajaran yang dirancang dan digunakan secara tepat pada batas tertentu dapat merangsang timbulnya kreativitas

belajar peserta didik. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah membuka kemungkinan yang luas untuk dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan (Daryanto, 2010: 169). Perkembangan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga menghasilkan produktivitas yang tinggi.

#### **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Pada umumnya hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi (Rudi Susilana dan Cipi Riyana, 2009: 10). Menurut Daryanto (2010: 8) fungsi media dalam proses pembelajaran ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.1. Fungsi Media dalam Proses Pembelajaran  
(Daryanto, 2010: 8)

Nana Sudjana (dalam Pupuh dan Sobry, 2007: 66) mengatakan dalam proses belajar mengajar media memiliki fungsi yakni:

- Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif;
- Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru;
- Media dalam pengajaran, penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran;
- Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata sebagai alat hiburan yang digunakan hanya sekedar

melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa;

- Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru;
- Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat menjadikan informasi yang abstrak menjadi konkret, sehingga pesan pembelajaran dapat dipahami oleh siswa.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian siswa, sehingga akan ada interaksi antara siswa dengan guru yang pada akhirnya

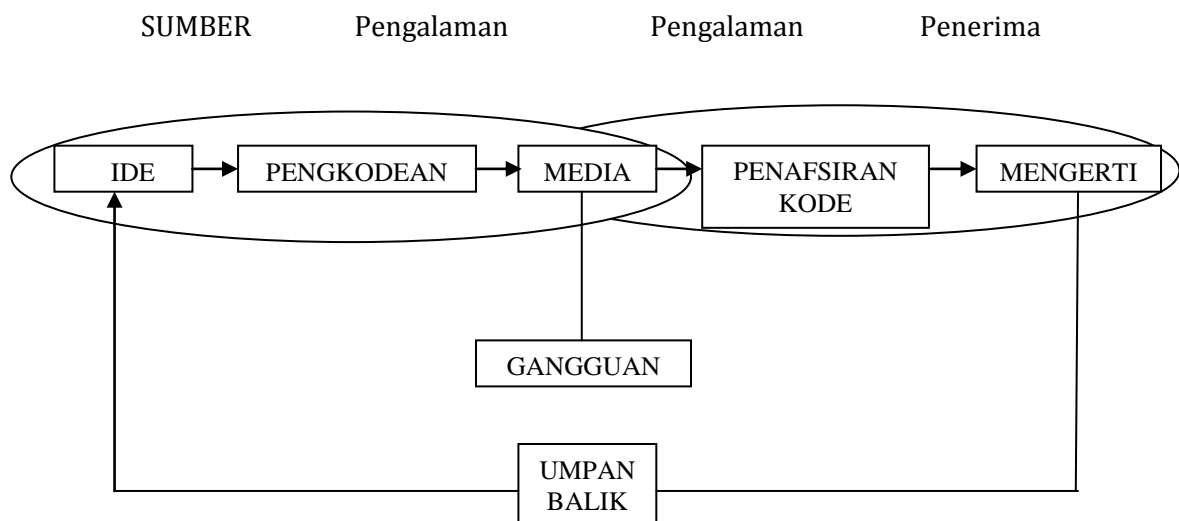
dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

Namun perlu diingat bahwa peranan media tidak akan terlihat jika penggunaannya tidak sesuai dengan isi dan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, karena itu tujuan pembelajaran harus dijadikan acuan untuk menggunakan media.

**c. Posisi Media Pembelajaran**

Proses pembelajaran merupakan proses yang berlangsung dalam suatu

sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran. Posisi media pembelajaran sebagai komponen komunikasi ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.2. Posisi Media dalam Pembelajaran

(Daryanto, 2010: 7)

**d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Menurut Sumiati dan Asra (2009: 160-163) aneka ragam media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan ciri-ciri tertentu antara lain:

1) Berdasarkan kemampuan indera, jenis media pembelajaran terdiri atas:

a) Media audio, yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera telinga atau pendengaran (audio). Contoh: radio, tape recorder dan telepon.

b) Media visual, yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera mata atau



- penglihatan (visual). Contoh: gambar, poster dan grafik.
- c) Media audio-visual, yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera telinga dan indera mata. Contoh: televisi, film dan radio.
- 2) Berdasarkan daya atau kemampuan liputannya, jenis media pembelajaran terdiri atas:
- a) Media pembelajaran dengan daya atau kemampuan liputannya luas, yaitu dapat menjangkau tempat yang luas dengan jumlah orang atau siswa yang banyak. Contoh: televisi dan radio.
- b) Media pembelajaran dengan daya atau kemampuan liputannya terbatas, yaitu hanya dapat menjangkau tempat yang terbatas dengan jumlah orang atau siswa yang tidak banyak. Contoh: papan tulis, slide, *overhead projector* (OHP).
- 3) Berdasarkan pengguna atau pemakai yang memanfaatkan media pembelajaran, jenis media pembelajaran terdiri atas:
- a) Media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran secara massal atau banyak orang. Contoh; belajar melalui televisi atau radio.
- b) Media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran secara individual atau perorangan. Contoh: belajar melalui modul atau buku.
- 4) Berdasarkan kerumitan (kekomplekan) dan biayanya, jenis media pembelajaran, terdiri atas:
- a) Big media, yaitu media pembelajaran yang rumit (kompleks) dan biayanya mahal, serta penggunaannya relatif susah membutuhkan tenaga yang terlatih. Contoh: film, video dan komputer.
- b) Little media, yaitu media pembelajaran sederhana atau tidak rumit dan biayanya tidak mahal. Contoh: papan tulis dan gambar.
- 5) Berdasarkan pembuatan dan pemanfaatannya, jenis media pembelajaran terdiri atas:
- a) *Media by design*, yaitu media yang dirancang, dipersiapkan dan dibuat sendiri oleh guru lalu digunakan untuk proses pembelajaran
- b) *Media by utilization* atau media pembelajaran yang dimanfaatkan, yaitu media pembelajaran yang dibuat oleh orang lain atau suatu lembaga/institusi, sedangkan guru hanya tinggal menggunakan atau memanfaatkannya.
- 6) Berdasarkan dimensinya, jenis media pembelajaran, terdiri atas:
- a) Media dua dimensi, yaitu jenis media pembelajaran yang hanya mempunyai dua ukuran yaitu panjang dan lebar,
- b) Media tiga dimensi, yaitu jenis media pembelajaran yang mempunyai minimal tiga ukuran yaitu panjang, lebar dan tinggi.
- 7) Berdasarkan proyeksinya, yaitu jenis media pembelajaran terdiri atas:

- a) Media proyeksi, yaitu jenis media pembelajaran yang bisa diproyeksikan dengan menggunakan proyektor.
- b) Media tidak diproyeksikan, yaitu jenis media pembelajaran yang tidak bisa diproyeksikan.
- 8) Klasifikasi jenis media pembelajaran menurut Rudi Brets
  - a) Media audio-motion-visual, yaitu media pembelajaran yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat. Media pembelajaran semacam ini paling lengkap. Contoh: film, tape, video
  - b) Media pembelajaran audio-still-visual, yaitu media pembelajaran yang mempunyai suara, obyeknya dapat dilihat, namun tidak ada gerakan. Seperti film strip bersuara, slide bersuara atau rekaman televisi.
  - c) Media pembelajaran audio-semi-motion, mempunyai suara dan gerakan, namun tidak dapat menampilkan suatu gerakan secara utuh, seperti telewriting atau teleboard.
  - d) Media pembelajaran motin-visual, yaitu media pembelajaran yang mempunyai gamabr obyek bergerak
  - e) Media pembelajaran still-visual, yaitu ada obyek namun tidak ada gerakan.
  - f) Media pembelajaran semi otion, yaitu yang menggunakan garis tulisan.
  - g) Media pembelajaran audio, hanya menggunakan suara.
  - h) Media pembelajaran cetakan.

Dari berbagai macam jenis-jenis media pembelajaran, media *Blog* termasuk dalam jenis media visual. Karena media *Blog* membutuhkan kemampuan penglihatan atau indera mata.

#### **e. Media *Blog***

Menurut Medhy Aginta (2008: 6) *Blog* adalah suatu jenis situs dimana sang pemiliknya mempublikasikan pikiran, ide atau pengetahuan mengenai topik tertentu. Biasanya isinya berupa artikel, yang disebut *post*, dan disusun berdasarkan urutan kronologis. Sedangkan Gwen dan Lynne (2011: 15) menyatakan “*Blog* adalah singkatan dari “*weblog*”. *Blog* adalah jenis situs Web yang dikembangkan dan dikelola oleh seorang individu dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) *online* atau *platform host* yang sangat mudah untuk pengguna, dengan ruang untuk menulis. *Blog* menampilkan publikasi *online* instan dan mengajak publik untuk membaca dan memberikan umpan balik sebagai komentar.”

Bisa disimpulkan bahwa media *blog* adalah suatu alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan serta untuk mempublikasikan pikiran, ide atau pengetahuan yang berupa artikel guna mencapai tujuan pengajaran. *Blog* sebagai media elektronik dapat membawa dampak perubahan pada proses pembelajaran. Interaksi antara pengajar dan peserta didik tidak hanya dilakukan dengan tatap muka langsung tetapi juga dapat menggunakan

media elektronik sebagai perantara sehingga suasana belajar mengajar menjadi lebih menarik, visual dan interaktif.

*Blog* yang ditulis oleh pendidik cenderung bijaksana, memiliki ide yang baik untuk didiskusikan. Karena *blog* terbuka untuk semua, guru yang menulis sebuah blog bisa mendapatkan reputasi sebagai pemimpin pemikiran dan mengajak pendidik lain untuk membaca, berpikir, dan berkomentar pada *posting* mereka.

## 2. Prestasi Belajar IPS-Sejarah

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Bloom (dalam Reni Akbar-Hawadi, 2006: 68), mengatakan bahwa prestasi akademik atau prestasi belajar adalah proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis, dan evaluasi. Sedangkan Lanawati (dalam Reni Akbar-Hawadi, 2006: 168), mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa.

Zaenal Arifin (2009: 12) menjelaskan bahwa prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Beberapa fungsi utama prestasi belajar antara lain:

1. Prestasi belajar sebagai indikator keberhasilan dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasaan hasrat ingin tahu.
3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
5. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu indikator keberhasilan dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran.

### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Makmun (dalam E. Mulyasa, 2005: 190-191) mengemukakan komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran, dan berpengaruh terhadap prestasi belajar, adalah

...(1) masukan mentah (row-input), menunjuk pada karakteristik individu yang mungkin dapat memudahkan atau justru menghambat proses pembelajaran, (2) masukan instrumental, menunjuk pada kualifikasi serta

kelengkapan sarana yang diperlukan, seperti guru, metode, bahan atau sumber dan program, dan (3) masukan lingkungan, yang menunjuk pada situasi, keadaan fisik dan suasana sekolah, serta hubungan dengan pengajar dan teman.

Menurut E. Mulyasa (2005: 191) ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Dari kedua faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Pengaruh Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antarmanusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Ke dalam faktor ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan faktor non-sosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik; misalnya: keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber, dan sebagainya.

Faktor eksternal dalam lingkungan keluarga baik langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Di samping itu, di antara beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar ialah peranan faktor guru dan fasilitator.

#### 2) Pengaruh Faktor Internal

Sekalipun banyak pengaruh atau rangsangan dari faktor eksternal yang mendorong individu belajar, keberhasilan belajar itu akan ditentukan oleh faktor diri (internal) beserta usaha yang dilakukannya.

Brata (dalam E Mulyasa, 2005: 193) mengklasifikasikan faktor internal mencakup:

- a) Faktor-faktor fisiologis, yang menyangkut keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama panca indera, dan
- b) Faktor-faktor fisiologis, yang berasal dari dalam diri seperti intelegensi, minat, sikap, dan motivasi.

Penulis dapat memberi kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Dimana faktor internal terdiri dari intelegensi, motivasi belajar, minat, bakat, sikap, persepsi diri, dan kondisi fisik sedangkan faktor yang bersifat eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dengan demikian, menunjukkan bahwa prestasi belajar bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Sehingga untuk memahami tentang prestasi belajar, perlu didalami faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### 3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

#### a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Somantri (dalam Sapriya, 2009: 11) berpendapat bahwa “pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan”. Sedangkan Abraham Nurcahyo dan Yudi Hartono (2010: 2) berpendapat bahwa pendidikan IPS merupakan disiplin ilmu sintesis yang bahan-bahannya bersumber dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial pada jenjang SD/MI, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Abraham dan Yudi, 2010: 2).

Arnie Fajar (2009: 114) mengemukakan bahwa “pengetahuan sosial

merupakan seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang”. Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa IPS merupakan penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi untuk tujuan pendidikan.

#### b. Tujuan Pendidikan IPS di SMP/MTs

Dalam dokumen Permendiknas (2006) dikemukakan bahwa IPS untuk SMP/MTs memiliki kesamaan dengan IPS SD/MI yakni mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi (Sapriya, 2009: 200). Menurut Sapriya (2009: 201) tujuan mata pelajaran IPS SMP/MTs sama dengan IPS SD/MI sebagai berikut.

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Arnie Fajar (2009: 114)

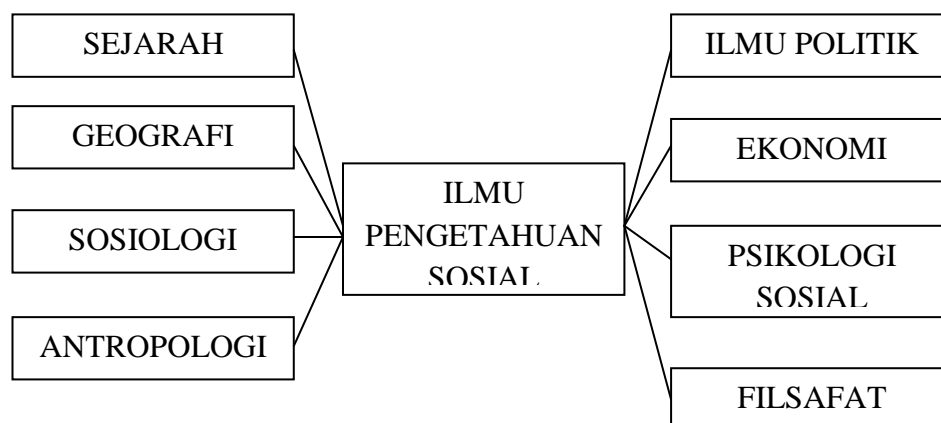
Fungsi dan tujuan mata pelajaran IPS di SMP/MTs sebagai berikut:

- 1) Fungsi mata pelajaran Pengetahuan Sosial di SMP dan MTs adalah untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial dan kewarganegaraan peserta didik agar dapat direfleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.
- 2) Tujuan mata pelajaran Pengetahuan Sosial di SMP dan MTs adalah:
  - a) Mengembangkan pengetahuan kesosiologian, kegeografian, keekonomian, kesejarahan, dan kewarganegaraan.
  - b) Mengembangkan kemampuan berpikir, inkuiri, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial.
  - c) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan.
  - d) Meningkatkan kemampuan berkompetisi dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun skala internasional.

### c. Ruang Lingkup Pendidikan IPS di SMP dan MTs

Pendidikan IPS erat kaitannya dengan disiplin ilmu sosial, yaitu ilmu pengetahuan yang membahas hubungan manusia dengan masyarakat dan tingkah laku manusia dalam masyarakat. Menurut Abraham Nurcahyo dan Yudi Hartono (2010: 9) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. Disiplin ilmu sosial yang termasuk dalam mata pelajaran IPS meliputi:

- 1) Ilmu geografi, dengan aspek yang dipelajari mencakup manusia, tempat, dan lingkungannya;
- 2) Ilmu sejarah, dengan aspek yang dipelajari mencakup waktu, keberlanjutan, dan perubahan;
- 3) Ilmu sosiologi, dengan aspek yang dipelajari mencakup sistem sosial dan budaya;
- 4) Ilmu ekonomi, dengan aspek yang dipelajari mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan.
- 5)



Gambar 2.3. Keterpaduan Cabang Ilmu Pengetahuan Sosial  
(Abraham Nurcahyo dan Yudi Hartono, 2010: 9)

Ditinjau dari aspek-aspeknya, ruang lingkup IPS meliputi hubungan sosial, ekonomi, psikologi sosial, budaya, sejarah, geografi dan politik. Ditinjau kelompoknya meliputi keluarga, RT, RW, ormas sampai ketinggian desa, lokal, nasional, regional, dan global. Ditinjau dari proses interaksi sosial meliputi interaksi bidang kebudayaan, politik dan ekonomi.

### B. Kerangka Berpikir

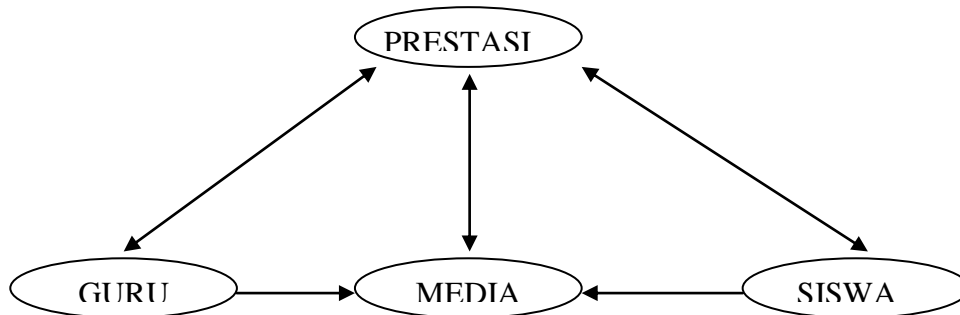
IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang disajikan di Sekolah Menengah Pertama yang mempunyai bidang kajian ilmu yang cukup luas untuk dipelajari. Karena mata pelajaran IPS berdasarkan kurikulum yang berlaku pada Sekolah Menengah Pertama mencakup beragam disiplin ilmu yang meliputi: ilmu ekonomi, geografi, sosiologi, dan sejarah. Dengan terlalu banyak materi dalam pelajaran IPS khususnya IPS-Sejarah dan proses pembelajaran selalu

menggunakan metode ceramah dan media konvensional, siswa menganggap pelajaran IPS-Sejarah merupakan mata pelajaran yang sulit, membosankan dan tidak menarik, karena mata pelajaran IPS-Sejarah cenderung pada kegiatan menghafal. Hal ini berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di kelas. Prestasi belajar adalah hasil proses perubahan yang berupa perubahan perilaku. Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor yang ada pada diri siswa meliputi minat dan motivasi, serta faktor di lingkungan sekolah salah satunya media pembelajaran. Untuk meningkatkan minat dan motivasi, guru bisa menggunakan media *Blog*. Hal ini dikarenakan *Blog* merupakan media elektronik *online* yang memiliki berbagai keunggulan baik visual maupun audio-visual sehingga siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses

pembelajaran. Ketika siswa sudah tertarik maka minat dan motivasi belajarnya meningkat. Sehingga hal ini berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang juga akan meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika guru

menggunakan media *Blog* maka prestasi belajar siswa akan menjadi meningkat.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.4. Kerangka Berpikir

**C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Penggunaan media *Blog* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS-Sejarah siswa kelas VIII SMPN 1 Sukomoro Kabupaten Magetan”.

**Metode Penelitian**

**A. Tempat dan Waktu Penelitian**

**1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Sukomoro Kabupaten Magetan dengan alamat Desa Sukomoro, Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan.

**2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya kegiatan penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu dimulai pada bulan Pebruari sampai Juli 2014.

**B. Desain Penelitian**

**1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Eksperimen murni (*true experimental*) sesuai dengan namanya merupakan metode eksperimen yang mengikuti prosedur dan memenuhi eksperimen. Prosedur dan syarat-syarat tersebut, dimulai dengan



pengontrolan variabel, kelompok kontrol, pemberian perlakuan atau manipulasi kegiatan serta pengujian hasil. Dalam eksperimen murni, kecuali variabel independen yang akan diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen, semua variabel dikontrol atau disamakan karakteristiknya (dicari yang sama).

Dalam metode ini selain kelompok eksperimen juga ada kelompok kontrol yang juga karakteristik prestasi belajarnya sama dengan kelompok eksperimen. Bedanya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus (variabel yang akan diuji akibatnya), sedang pada kelompok kontrol diberi perlakuan lain, atau perlakuan yang biasa dilakukan, yang akan dibandingkan hasilnya dengan perlakuan eksperimen. Dalam eksperimen murni (demikian juga dengan bentuk eksperimen

lainnya) pengujian atau pengukuran (test) dilakukan dengan menggunakan instrument atau tes baku atau sudah dibakukan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 58).

## 2. Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan adalah desain post-tes kelompok kontrol atau *post-test only control group design*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap ketuntasan belajar. Desain ini melibatkan dua kelompok subjek yaitu satu diberi perlakuan eksperimental (kelompok eksperimen) yang mendapatkan perlakuan dengan media pembelajaran *Blog* dan kelas kontrol yang hanya menggunakan media pembelajaran konvensional. Pada setiap kelas mendapatkan post test ( $Y_1$ ) yang sama.

Tabel 3.2. Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	X	$Y_1$
Kontrol	-	$Y_2$

Keterangan:

X = perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *Blog*.

(-) = perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran konvensional (papan tulis).

$Y_1$  = post-test untuk kelas eksperimen

$Y_2$  = post-test untuk kelas kontrol

Perbedaan antara Y1 pada kelas eksperimen dengan Y2 pada kelas kontrol diasumsikan merupakan efek dari perlakuan (X) pada kelas eksperimen. Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan perlakuan (X) dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media pembelajaran *Blog* pada kelas eksperimen dan melakukan perlakuan (-) dengan melaksanakan media pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
- b) Melakukan post test (Y1) untuk media pembelajaran *Blog* dan melakukan post test (Y2) untuk media konvensional untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan.
- c) Membandingkan antara Y1 dan Y2 untuk mengetahui perbedaan yang ditimbulkan perlakuan (X) pada kelas eksperimen dan perlakuan (-) pada kelas kontrol serta apakah ada perbedaan yang signifikan.
- d) Mengolah data.

### C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 173). Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII (kelas B dan C) SMPN 1 Sukomoro yang jumlah keseluruhannya adalah 40 siswa.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2010: 62). Pada penelitian ini, populasi yang dipilih adalah siswa kelas VIII (kelas B dan C) SMPN 1 Sukomoro yang jumlah keseluruhannya adalah 40 siswa.

Tabel 3.3. Penyebaran Populasi SMPN 1 Sukomoro

No	Kelas	Populasi	Anggota Populasi
1	B	I	20
2	C	II	20

Sumber: *Data siswa kelas kelas VIII (kelas B dan C) SMPN 1 Sukomoro tahun pelajaran 2013/2014*

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2010: 62). Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 252). Salah satu pengambilan sampel yang representatif adalah secara acak atau *random*. Teknik sampling ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti "mencampur" subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel (Suharsimi Arikunto, 2010: 177). Jadi, seluruh siswa kelas VIII

(kelas B dan C) SMPN 1 Sukomoro yang jumlah keseluruhannya adalah 40 siswa dijadikan sampel semua.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang akurat, valid, dan relevan digunakan metode pengumpulan data, sehingga data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini dapat terungkap secara sistematis dan objektif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode tes dan metode dokumentasi, serta menggunakan perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran).

#### 1. Tes Prestasi

Tes merupakan bagian terpenting dari proses pembelajaran, oleh karena itu pengembangannya harus dilakukan sebelum proses pembelajaran (Paul A. Bott dalam Harun Rasyid dan Mansur, 2009: 175). Sedangkan Tes Prestasi yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu (Suharsimi Arikunto, 2010: 194). Tes prestasi belajar yang digunakan adalah tes tertulis dengan bentuk obyektif (pilihan ganda). Dalam menggunakan metode tes,

peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Soal tes terdiri dari banyak butir tes (item) yang masing-masing mengukur satu jenis variabel (Suharsimi Arikunto, 2010: 194). Dalam penelitian ini tes digunakan sebagai cara atau prosedur dalam rangka untuk mengetahui prestasi belajar siswa sesudah dilaksanakan pembelajaran dengan media *Blog*.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, artikel, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010: 274). Sedangkan Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan (2010: 221) Studi Dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Penelitian ini menggunakan foto untuk mendukung data penelitian, yaitu untuk menunjukkan adanya prestasi belajar siswa sesudah dilaksanakan pembelajaran IPS-Sejarah.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan pada waktu melaksanakan penelitian dalam upaya mencari dan mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2010: 203). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

### 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah skenario prose pembelajaran untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar dan dijabarkan dari silabus.

### 3. Tes Prestasi

Tes adalah alat ukur berupa satu set pertanyaan untuk mengukur sampel tingkah laku, dan jawaban yang diberikan dapat dikategorikan menjadi benar dan salah (Muhammad Hanif, 2010: 3). Tes dilakukan satu kali yaitu pada *post test*. Post test dilakukan sesudah pelakuan (*treatment*). Tujuannya untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah diberlakukannya pembelajaran dengan media *Blog*. Pada penelitian ini tes yang digunakan adalah tes prestasi belajar dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) yang terdiri dari 30 soal dan akan diambil 20 soal setelah dilakukan uji coba. Pertanyaan mengacu pada pokok bahasan Persiapan Kemerdekaan Indonesia, siswa diminta untuk memilih salah satu jawaban yang dianggap paling benar. Setiap jawaban benar mendapatkan skor 1 sedangkan jawaban salah mendapat skor 0.

### 4. Validitas dan Reliabilitas

#### a) Uji Validitas Soal

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau

sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Suharsimi Arikunto, 2010: 211). Validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurnya. Tes hanya dapat melakukan fungsinya dengan cermat kalau ada "sesuatu" yang diukurinya. Jadi, untuk mendapatkan valid, tes harus mengukur sesuatu dan melakukannya dengan cermat (Mardapi dalam Harun Rasyid dan Mansur, 2009: 133). Dalam mengukur validitas instrumen penelitian, peneliti berusaha mengkonsultasikannya dengan dosen pembimbing untuk mengetahui valid tidaknya instrumen. Salah satu cara yang banyak digunakan untuk menghitung uji validitas adalah dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, indeks korelasi dihitung dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010: 317)

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi yang di cari
- $N$  = jumlah subjek
- $X$  = skor dari tes pertama
- $Y$  = skor dari tes kedua
- $\sum XY$  = jumlah perkalian antara x dan y
- $X^2$  = kuadrat skor x
- $Y^2$  = kuadrat skor y

Menurut Muhammad Hanif (2010: 66) jika r hitung lebih besar dari r tabel, disimpulkan bahwa ada korelasi yang sangat signifikan pada taraf signifikansi 0,010 atau signifikan (pada taraf signifikansi 0,05) antara dua variabel yang diuji.

b) Reliabilitas

Kata reliabilitas berasal dari kata *reliable* yang berarti dapat dipercaya. Instrumen tes dikatakan dapat dipercaya (*reliable*) jika memberikan hasil yang tetap atau ajek (konsisten) apabila diteskan berkali-kali. Sehingga meskipun berkali-kali tes tersebut digunakan pada sampel yang sama pada waktu yang tidak terlalu lama berbeda, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

Dalam uji coba penelitian ini, peneliti menggunakan reliabilitas dengan rumus K-R 20.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen
- $k$  = banyaknya butir pertanyaan

$V_t$  = varians total

$p$  =  $\frac{\text{banyaknya subyek yang skornya 1}}{N}$

$q$  =  $\frac{\text{proporsi subyek yang mendapat skor 0}}{(q=1-p)}$

(Suharsimi Arikunto, 2010: 231)

1) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran (*difficulty level*) suatu soal didefinisikan sebagai proporsi atau presentase subjek yang menjawab butir tes tertentu dengan benar. Sedangkan angka yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu butir soal dinamakan indeks kesukaran, yang dilambangkan dengan  $p$ , nilai  $p$  ini terletak antara 0 dan 1. Berbicara tentang karakteristik butir soal dan

peserta tes (*testee*). Bisa saja terjadi bahwa suatu butir tes dianggap mudah oleh kelompok siswa kelas A misalnya, tetapi pada kelompok siswa kelas B butir tes tersebut dianggap sulit. Jadi, berdasarkan teori ini, analisis tingkat kesukaran

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

$P$  = angka indeks kesukaran item

$B$  = Banyaknya *testee* yang menjawab benar butir  $i$ ,  
(untuk tes uraian, jumlah skor butir  $i$  yang dijawab oleh *testee*)

$JS$  = Jumlah *testee* yang mengikuti tes hasil belajar  
(Anas Sudjiono, 2006: 241)

Tabel 3.4. Kategori Tingkat Kesukaran

Nilai P	Kategori
$P \leq 0,30$	Sukar
$0,3 < P \leq 0,70$	Sedang
$P > 0,7$	Mudah

(Harun Rasyid dan Mansur, 2009: 241)

Dalam penelitian ini soal tes dipakai jika indeks kesukarannya 0,30 sampai dengan 0,70 dengan kategori sedang.

## 2) Analisis Daya Pembeda

Daya beda menyatakan seberapa besar suatu butir soal dapat membedakan antara siswa kelompok tinggi dan kelompok rendah (Muhammad Hanif, 2010: 38). Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta tes yang pandai (prestasi tinggi) dengan peserta tes yang kurang pandai (prestasi rendah). (Harun Rasyid

soal tidak bisa lepas dari butir soal atau *testee* (Harun Rasyid dan Mansur, 2009: 239). Untuk uji tingkat kesukaran tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

dan Mansur, 2009: 245) menyatakan, tujuan pokok mencari daya beda ialah untuk menentukan apakah butir soal tersebut memiliki kemampuan membedakan kelompok dalam aspek yang diukur, sesuai dengan perbedaan yang ada pada kelompok tersebut. Untuk uji daya beda tes dalam penelitian ini menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$D = \frac{\sum A}{n_A} - \frac{\sum B}{n_B}$$

(Harun Rasyid dan Mansur, 2009: 250)

Keterangan :

- $D$  = indeks daya pembeda butir soal
- $\sum A$  = jumlah peserta tes yang menjawab benar pada kelompok atas
- $n_A$  = jumlah peserta tes pada kelompok atas
- $\sum B$  = jumlah peserta tes yang menjawab benar pada kelompok bawah
- $n_B$  = jumlah peserta tes pada kelompok bawah

Tabel 3.5. Kriteria Daya Pembeda

Nilai Daya Beda	Evaluasi
0,40 - 0,1	Baik
0,30 - 0,39	Dapat diterima (tidak perlu revisi)
0,20 - 0,29	Perlu revisi
- 1,00 sampai 0,19	Buruk atau tidak berfungsi

(Crocker dan Algina dalam Harun Rasyid dan Mansur, 2009: 246)

Butir-butir soal yang baik adalah butir-butir soal yang mempunyai indeks deskriminasi lebih dari 0,3. Jika terdapat butir soal yang mempunyai daya pembeda kurang dari 0,3 maka soal tersebut tidak digunakan atau diperbaiki.

**F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh baik dari hasil dokumentasi dan hasil tes, sehingga mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data merupakan kegiatan

lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang dianalisis. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dari populasi normal. Maka digunakan prosedur uji normalitas pada data yang diujikan. Pengujian normalitas data dapat digunakan dengan rumus Chi-kuadrat.

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

- $x^2$  : Chi-kuadrat/ chi Square
- $f_o$  : frekuensi hasil observasi
- $f_h$  : frekuensi yang diharapkan, dengan



$$f_h = \frac{\text{total kolom}}{n \text{ baris}} \text{ atau } f_h = \frac{\text{total baris}}{N} (\text{total kolom})$$

(Imam Gunawan, 2013: 100)

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah populasi-populasi yang mempunyai variansi-variansi yang sama atau tidak. Langkah-langkah untuk uji homogenitas antara lain:

### a) Hipotesis

$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  (sampel berasal dari sampel yang homogen)

$H_1 = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  (sampel berasal dari sampel yang tak homogen)

### b) Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$

### c) Statistik uji yang digunakan

$$F = \frac{\text{VarianTerbesar}}{\text{VarianTerkecil}}$$

(Sugiyono, 2010: 140)

### d) Keputusan uji

$H_0$  : diterima jika

$$F_{hitung} < F_{(0,05,(n1-1)(n2-1))}$$

$H_0$  : ditolak jika

$$F_{hitung} \geq F_{(0,05,(n1-1)(n2-1))}$$

### e) Kesimpulan

$H_0$  diterima maka sampel berasal dari populasi yang homogen maka uji-t yang digunakan adalah yang homogen.

$H_0$  ditolak maka sampel tidak berasal dari populasi yang homogen, maka uji-t yang digunakan adalah yang heterogen.

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan

untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam sebuah penelitian. Data yang digunakan dalam uji hipotesis adalah data yang berasal dari nilai hasil tes prestasi Belajar IPS-Sejarah. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji-t (*t-test*)

Adapun langkah-langkahnya untuk menganalisis hasil post test sebagai berikut:

- Bila jumlah anggota sampel  $n_1 = n_2$  dan varian homogen maka dapat digunakan rumus t-test baik yang *separated*, maupun *pool varian*.
- Bila jumlah anggota sampel  $n_1 \neq n_2$  dan varian homogen maka dapat digunakan rumus t-test *pool varians*.

Rumus t-test *separated varians*

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$X_1$  = Mean sampel kelas eksperimen

$X_2$  = Mean sampel kelas kontrol

$S_1^2$  = Varian sampel eksperimen

$S_2^2$  = Varian sampel kontrol

$n_1$  = Jumlah sampel kelas eksperimen

$n_2$  = Jumlah sampel kelas kontrol

(Sugiyono, 2010: 138)

Selanjutnya hasil t-hitung dikonsultasikan dengan t-tabel dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Keputusan uji hipotesis:

$t_{hitung} > t_{tabel} = H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak

$t_{hitung} < t_{tabel} = H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima

### Hasil Penelitian

#### A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan bagian dari laporan penelitian yang menyajikan gambaran mengenai data-data penelitian yang telah diperoleh seorang peneliti atau data-data penelitian yang telah dikumpulkan. Data yang telah terkumpul disusun dan dianalisis dengan tujuan untuk menghasilkan penelitian yang sebenarnya. Adapun tujuan dan analisis data dalam penelitian ini adalah menguji hipotesis yang telah dikemukakan yaitu membuktikan Penggunaan media *Blog* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS-Sejarah siswa kelas VIII SMPN 1

Hipotesa yang diajukan adalah

$H_0$  = (tidak ada pengaruh penggunaan media *Blog* terhadap prestasi belajar siswa)

$H_a$  = (ada pengaruh yang signifikan penggunaan media *Blog* terhadap prestasi belajar siswa)

Sukomoro Kabupaten Magetan. Data yang disajikan adalah data mengenai prestasi belajar IPS-Sejarah siswa kelas VIII SMPN 1 Sukomoro setelah mendapatkan perlakuan media pembelajaran yang berbeda. Data yang terkumpul merupakan data hasil *post test* siswa. Pada pelaksanaan tes formatif, jumlah siswa 40 orang dengan spesifikasi masing-masing kelas kontrol berjumlah 20 siswa dan kelas eksperimen berjumlah 20, dengan soal dan kunci jawaban sebanyak 20 nomor. Berikut ialah hasil tes akhir siswa (*post test*) yang diajar dengan media pembelajaran *Blog* dan siswa yang diajarkan dengan media konvensional:

Tabel 4.1. Daftar Nilai prestasi belajar IPS-Sejarah siswa kelas VIII SMPN 1 Sukomoro Kabupaten Magetan 2013/2014

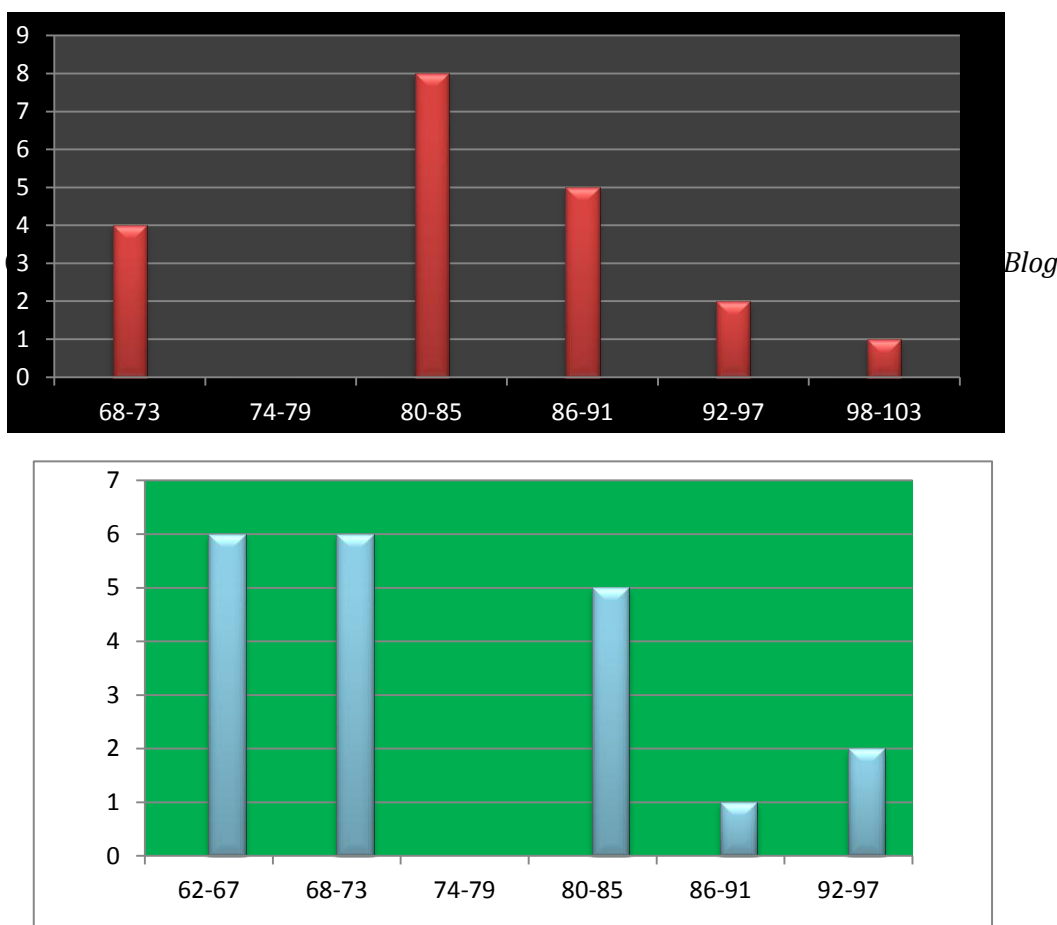
<b>Nilai Prestasi Belajar IPS-Sejarah</b>				
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Kelas Eksperimen</b>	<b>Nama</b>	<b>Kelas Kontrol</b>
1	Aditiya Isna Rizky S	80	Tyo Bayu Saputra	87
2	Alifan A.A	87	Mariana Lestari	62
3	Andrian Purwo Y	68	Choirul A	80
4	Anggit Mahmud A	73	Agung Firmansyah	73
5	Ayu Lestari	80	Imam Sofian	80
6	Citra Noharun S	87	Yudi Santoso	73
7	Danang F	73	Ferial A	62
8	Dicky Novian A	80	Didik Adi P	62
9	Febriyani D.M	87	Rino Ardianto	67
10	Fery Dwi M	94	Agriadi Aditya D.S	73
11	Hana Mufti S	80	Andri Juli A	94
12	Haziz Febby E.W	100	M. Rudhy	73
13	Khoirotul Fawaida	80	Siti Zainab	62
14	Lala Rusida	80	Riska Cahyanti	80
15	Moh Yusril Sani	73	Ayu Eka	73
16	Muhammad I	87	Yunanda Oktavia	80
17	Niken L	80	Kelara A	73
18	Novi Triastuti	94	Niken Anjarsari	80
19	Riana Widiyawati	87	Sugandi Aji	94
20	Ririn Sulastri	80	Sheviyana Putri	62
<b>Jumlah</b>		<b>1650</b>		<b>1490</b>
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>82,5</b>	<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>74,5</b>
<b>Nilai Maksimal</b>		<b>100</b>	<b>Nilai Maksimal</b>	<b>94</b>
<b>Nilai Minimal</b>		<b>68</b>	<b>Nilai Minimal</b>	<b>62</b>

<b>Nilai Median</b>	<b>80</b>	<b>Nilai Median</b>	<b>73</b>
<b>Nilai Modus</b>	<b>80</b>	<b>Nilai Modus</b>	<b>73</b>

Dari tabel di atas, didapatkan nilai tes prestasi belajar siswa kelas eksperimen dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 68 tersebut, dapat diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,5, median sebesar 80 dan modus sebesar 80. Sedangkan kelas kontrol dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 62 tersebut, dapat diperoleh nilai rata-rata

sebesar 74,5, median sebesar 73 dan modus sebesar 73.

Berdasarkan nilai tes prestasi belajar siswa kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan media pembelajaran *Blog* dan kelas kontrol dengan media konvensional dapat dibuat grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2. Grafik Nilai Tes Prestasi Belajar Siswa dengan Media Pembelajaran Konvensional

**B. Hasil Pengujian Hipotesis**

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui bahwa soal yang akan digunakan dalam penelitian teruji valid. Langkah-langkah uji validitas sesuai pada langkah-langkah di Bab III. Dari hasil uji coba tes validitas diperoleh data

setelah dikonsultasikan dengan *r product moment*, dengan jumlah 26 siswa. Kelas yang digunakan untuk uji validitas adalah kelas VIII G, adapun hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

Butir Soal	Validitas		
	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,446	0,388	Valid
2	0,471	0,388	Valid
3	0,516	0,388	Valid
4	0,488	0,388	Valid
5	0,489	0,388	Valid
6	0,549	0,388	Valid
7	0,390	0,388	Valid
8	0,389	0,388	Valid
9	0,591	0,388	Valid
10	0,516	0,388	Valid
11	0,428	0,388	Valid
12	0,495	0,388	Valid
13	0,609	0,388	Valid
14	0,617	0,388	Valid
15	0,458	0,388	Valid
16	0,433	0,388	Valid
17	0,415	0,388	Valid
18	0,709	0,388	Valid
19	0,422	0,388	Valid
20	0,593	0,388	Valid

Berdasarkan perhitungan telah ditunjukkan bahwa soal tes yang digunakan bersifat valid, instrumen di atas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur prestasi belajar siswa. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

## 2. Uji Reliabilitas

Instrumen harus diuji reabilitasnya, supaya instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat penelitian. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus KR-20 yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{v_t - \sum pq}{v_t} \right)$$

$v_t$  merupakan varian total yang diambil dari jumlah seluruh siswa dengan jawaban yang benar dan dibagi dengan jumlah siswa. Dalam tabel reliabilitas telah disajikan data-datanya sebagai berikut:

Uji reliabilitas menggunakan rumus KR-20:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(\frac{v_t - \sum pq}{v_t}\right)$$

$$= \left(\frac{20}{20-1}\right) \left(\frac{23,91 - 4,402}{423,91}\right)$$

$$= 0,858$$

Karena  $r_{hitung} = 0,858 > r_{tabel} = 0,388$ ; maka instrumen reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

### 3. Uji Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran soal tidak bisa lepas dari butir soal atau *testee* (Harun Rasyid dan Mansur, 2009: 239). Adapun hasil uji tingkat kesukaran dari kelas VIII adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Kelas VIII

No Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,73	Mudah
2	0,92	Mudah
3	0,62	Sedang
4	0,73	Mudah
5	0,42	Sedang
6	0,81	Mudah
7	0,46	Sedang
8	0,27	Sukar
9	0,58	Sedang
10	0,54	Sedang
11	0,54	Sedang
12	0,35	Sedang
13	0,50	Sedang
14	0,46	Sedang
15	0,50	Sedang

No Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
16	0,50	Sedang
17	0,46	Sedang
18	0,50	Sedang
19	0,81	Mudah
20	0,38	Sedang

Berdasarkan perhitungan telah ditunjukkan bahwa soal tes yang digunakan untuk penelitian mempunyai tingkat kesukaran dengan taraf 0,27 sampai dengan 0,92. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

#### 4. Uji Daya Beda

Daya beda menyatakan seberapa besar suatu butir soal dapat membedakan antara siswa

kelompok tinggi dan kelompok rendah (Muhammad Hanif, 2010: 38). Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta tes yang pandai (prestasi tinggi) dengan peserta tes yang kurang pandai (prestasi rendah). Uji daya beda soal tes kelas VIII sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil Uji Daya Beda kelas VIII

No	Daya Beda	Kriteria
1	0,23	Cukup
2	0,15	Cukup
3	0,46	Baik
4	0,23	Cukup
5	0,38	Cukup
6	0,23	Cukup
7	0,31	Cukup
8	0,23	Cukup
9	0,85	Baik
10	0,46	Baik
11	0,31	Cukup
12	0,08	Cukup
13	0,69	Baik
14	0,62	Baik
15	0,54	Baik
16	0,54	Baik
17	0,46	Baik
18	0,54	Baik
19	0,23	Cukup

No	Daya Beda	Kriteria
20	0,62	Baik

Dalam penelitian ini, soal yang digunakan adalah soal dengan kategori dapat diterima dan baik. Sehingga soal di atas dapat digunakan tanpa perlu diperbaiki atau diganti. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

5. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas Chi Kuadrat dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ .

1.) Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas VIII.B

Hipotesis:

Ho: sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha: sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Perhitungan uji normalitas menggunakan rumus chi kuadrat sebagai berikut :

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

$$x^2 = 1,046$$

Setelah nilai chi kuadrat ditemukan, yakni 1,046. Kemudian membandingkan dengan chi kuadrat tabel dengan cara = k - 1 = 6 - 1 = 5, didapat nilai tabel 11,070 dengan taraf signifikan 5%,  $1,046 < 11,070$ , maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2.) Uji Normalitas Kelas Kontrol

Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas VIII C.

Hipotesis:

Ho: sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha: sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Perhitungan uji normalitas menggunakan rumus chi kuadrat sebagai berikut :

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

$$X^2 = 4,904$$

Setelah nilai chi kuadrat ditemukan, yakni 4,904. Kemudian



membandingkan dengan chi kuadrat tabel dengan cara  $= k - 1 = 6 - 1 = 5$ , didapat nilai tabel 11,070 dengan taraf signifikan 5%.  $4,904 < 11,070$ , maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

#### b. Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini, peneliti menguji homogenitas kelas VIII. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah dua sampel mempunyai variansi yang sama. Uji homogenitas dilakukan dengan langkah sesuai pada Bab III dan perhitungan secara lengkap sebagai berikut:

##### 1.) Hipotesis

$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  (sampel berasal dari sampel yang homogen)

$H_1 = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  (sampel berasal dari sampel yang tak homogen)

Dari uji normalitas data post tes diperoleh:

a. Varians untuk kelas eksperimen= 72

Jumlah siswa kelas eksperimen  
 $= n_1 = 20$

b. Varians untuk kelas kontrol  
 $= 105,894$

Jumlah siswa kelas kontrol  
 $= n_2 = 20$

#### 2.) Tingkat signifikansi 0,05

##### a. Uji statistik

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} = \frac{s_2^2}{s_1^2} = \frac{72}{105,894} = 0,67992$$

##### b. $F_{tabel}$

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F_{\left(\frac{1}{2}\alpha\right)(n_1-1)(n_2-1)} \\ &= F_{(0,05)(19)(19)} \\ &= 2,17 \end{aligned}$$

#### 3.) Kriteria pengujian

$H_0$  diterima jika

$$F_{hitung} < F_{\left(\frac{1}{2}\alpha\right)(n_1-1)(n_2-1)}$$

$H_0$  ditolak jika

$$F_{hitung} \geq F_{\left(\frac{1}{2}\alpha\right)(n_1-1)(n_2-1)}$$

#### 4.) Kesimpulan

Dari perhitungan diperoleh

$$F_{hitung} = 0,67992 \text{ dan } F_{tabel} =$$

2,17. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$

maka  $H_0$  diterima artinya kedua sampel merupakan sampel yang homogen.

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

#### 6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan terhadap nilai post tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji hipotesis t. Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil yang diperoleh kelompok

eksperimen dan hasil kelompok kontrol. Perhitungan secara lengkap adalah sebagai berikut:

Uji Hipotesis Perbedaan Dua Rata-Rata

a.) Hipotesis

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

(tidak ada pengaruh penggunaan media *Blog* terhadap prestasi belajar IPS-Sejarah)

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

(ada pengaruh penggunaan media *Blog* terhadap prestasi belajar IPS-Sejarah)

b.) Menentukan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ .

c.) Uji statistik

### Analisis data dengan uji t

Dari analisis data tes diperoleh:

1. Nilai rata-rata kelas eksperimen:

$$\bar{x}_1 = 82,5$$

Jumlah siswa kelas eksperimen =  $n_1 = 20$

2. Nilai rata-rata kelas kontrol:

$$\bar{x}_2 = 74,5$$

Jumlah siswa kelas kontrol =  $n_2 = 20$

Berdasarkan Uji -t rumus Separated Varians  $t_{hitung} = 2,683$ . Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14.

$Dk = n_1 + n_2 - 2 = 20+20-2 = 38$  dengan  $\alpha = 5\%$   $t_{tabel} = 1,68595$ .

d.) Kriteria Pengujian

$$H_0 \text{ diterima jika } t_{hitung} \leq t_{tabel}$$

$$H_0 \text{ ditolak jika } t_{hitung} > t_{tabel}$$

Dari perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 2,683$  dan  $t_{tabel} = 1,68595$

Berdasarkan uji hipotesis diatas  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka berarti ada perbedaan pengaruh penggunaan media *Blog* terhadap prestasi belajar IPS-Sejarah dengan yang menggunakan media pembelajaran konvensional siswa kelas VIII SMPN 1 Sukomoro tahun 2013/2014.

### C. Simpulan Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian, sampel yang digunakan untuk penelitian memiliki jumlah (n) yang sama antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, dan varian homogen sehingga menggunakan rumus *Separated Varians*. Dengan  $Dk = n_1 + n_2 - 2 = 20+20-2 = 38$  dengan  $\alpha = 5\%$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,68595$  jadi  $t_{hitung} = 2,683 > t_{tabel} = 1,68595$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Karena  $H_0$  ditolak, maka kesimpulannya adalah

“Ada pengaruh penggunaan media *Blog* terhadap prestasi belajar IPS-Sejarah siswa kelas VIII SMPN 1 Sukomoro Kabupaten Magetan.

#### D. Pembahasan

Hasil analisis uji hipotesis menggunakan uji t dengan menguji perbedaan dua rata-rata data nilai *post test*. Sedangkan kriteria pengujian adalah  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_1$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang positif dari masing-masing siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol terhadap prestasi belajar siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol siswa SMPN 1 Sukomoro. Melalui analisis uji t (t-test) diperoleh nilai dengan  $Dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$  dengan  $\alpha = 5\%$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,68595$  jadi  $t_{hitung} = 2,683 > t_{tabel} = 1,68595$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa media *Blog* memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa khususnya pada kelas eksperimen.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2009: 10) bahwa media pembelajaran bisa berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pada umumnya hasil belajar siswa dengan menggunakan

media pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi. Dari pandangan ini hasil belajar bukan semata-mata bergantung pada apa yang disajikan guru, melainkan dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai informasi yang seharusnya diperoleh siswa dan bagaimana siswa mengolah informasi tersebut berdasarkan pemahaman yang dimiliki sebelumnya.

Dalam penelitian ini, penerapan media *Blog* ternyata menunjukkan adanya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS lebih baik daripada model pembelajaran yang masih konvensional. Prestasi belajar yang dimiliki siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang melatarbelakanginya. E. Mulyasa (2005: 191) mengemukakan bahwa faktor eksternal dalam lingkungan keluarga baik langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Disamping itu, diantara beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar ialah peranan faktor guru atau fasilitator.

Pembelajaran konvensional ditandai dengan guru lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan

mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Sudah kita ketahui bahwa pembentukan konsep adalah semacam belajar menemukan yang menyangkut baik pembentukan hipotesis dan pengujian hipotesis maupun pembentukan generalisasi hal-hal khusus. Waktu usia masuk sekolah tiba, kebanyakan siswa telah mempunyai kerangka konsep yang mengizinkan terjadinya belajar bermakna.

Metode pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran hanya berpusat pada guru yang hanya diisi dengan ceramah guru tentang materi yang akan dipelajari siswa. Siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya sehingga siswa cenderung pasif kurang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran cenderung lebih membosankan. Akibatnya, proses belajar tidak berjalan secara kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sehingga berdasarkan penelitian penggunaan media *Blog* sebagai media pembelajaran IPS-Sejarah prestasi belajar siswa lebih baik daripada siswa dengan media konvensional.

Dalam penerapan media *Blog* sebagai media pembelajaran IPS-sejarah masih ada kendala yang dialami

sekolah diantaranya kondisi komputer yang dimiliki sekolah tidak seluruhnya tersambung dengan internet, jaringan internet yang tidak stabil akibat gangguan dari penyedia layanan, serta masih minimnya kemampuan guru dalam pengoperasian internet khususnya *Blog* yang mengakibatkan proses pembelajaran dengan menggunakan media *Blog* tidak bisa berjalan dengan baik. Dengan adanya kendala yang dialami, sekolah hendaknya segera melakukan perbaikan - perbaikan fasilitas. Diantaranya fasilitas komputer maupun jaringan internet, agar siswa mudah mengakses internet. Selain itu sekolah hendaknya mendatangkan tutor internet untuk memberikan pelatihan kepada guru tentang penggunaan *Blog* sebagai media pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

### **Penutup**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pengambilan data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Blog* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS-Sejarah siswa kelas VIII SMPN 1 Sukomoro pada pokok bahasan persiapan kemerdekaan Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan aktifitas siswa yang lebih aktif dibanding pembelajaran yang tidak

menggunakan media *Blog*. Kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan media *Blog* memiliki nilai rata-rata 82,5, sedangkan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan media *Blog* memiliki rata-rata 74,5.

Dari hasil analisis data diperoleh hasil uji t (t-test) yaitu  $t_{hitung} = 2,683 > t_{tabel} = 0,168595$  pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan db sebesar 38, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media *Blog* terhadap prestasi belajar IPS-Sejarah siswa kelas VIII SMPN 1 Sukomoro.

## B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang peneliti kemukakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Sejarah) agar prestasi belajar yang didapatkan siswa meningkat adalah sebagai berikut:

### 1. Untuk Siswa

Diharapkan dalam pembelajaran siswa untuk kreatif dan aktif bertanya, aktif mengemukakan pendapat serta aktif untuk mencari pengalaman baru sehingga dapat berguna untuk proses belajar selanjutnya. Selain itu, selama pembelajaran membuat karya (percobaan) siswa mampu

mengembangkan kreatifitasnya, sehingga tercipta karya yang menarik dan mengesankan untuk siswa sendiri.

### 2. Untuk Guru

Media *Blog* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang bisa digunakan guru terutama dalam mata pelajaran IPS-Sejarah yang kebanyakan merupakan pelajaran masa lalu.

### 3. Untuk Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sekolah sebagai masukan dan pertimbangan bagi sekolah, untuk menentukan kebijakan baru dalam dunia pendidikan untuk menjadikan siswa-siswanya lebih berprestasi. Salah satu yang dapat dilakukan oleh sekolah yaitu memfasilitasi guru-guru untuk dapat mengembangkan media *Blog*, misalnya sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan yang terkait dengan media *Blog*.

### 4. Bagi Peneliti an

Peneliti yang akan mengadakan penelitian yang serupa hendaknya menggunakan materi dan subyek penelitian yang berbeda yaitu pada siswa SMPN atau MTsN serta melibatkan populasi dan sampel yang

lebih luas, untuk mengetahui apakah penelitian ini akan memberikan hasil yang berbeda.

### Daftar Pustaka

- Abraham Nurcahyo dan Yudi Hartono. 2010. *Konsep Dasar & Pengembangan IPS-SD*. Magetan: LE-Swastika Press.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arnie Fajar. 2009. *Portofolio dalam Pelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- E. Mulyasa. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Harun Rasyid dan Mansur. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Ibadullah Malawi. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Madiun: Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Madiun 2011
- Imam Gunawan. 2013. *Statistika Pendidikan Untuk Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ombak KKM SMPN 1 Sukomoro 2013.
- Medhy Aginta. 2008. *Kamus Istilah Blogger*. Pdf (online). (<http://www.blogguebo.com/2008/08/e-book-kamus-istilah-blogger-extended.html>, Diunduh kamis 20 maret 2014).
- Muhammad Hanif. 2010. *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*. Madiun : Progam Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Madiun 2010.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, M. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Tim Penyusun UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2011. *Materi: Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*. Malang: Uin-Maliki Press.
- Reni Akbar-Hawadi. 2006. *A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: PT Grasindo.
- R. Nuryani. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS).
- Rudi Susilana dan Cipi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV WACANA PRIMA
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Solomon, Gwen dan Schrum, Lynne. 2011. *WEB 2.0 Panduan bagi Para Pendidik*. Jakarta Barat: PT Indeks Permata Puri Media.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Zaenal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.